

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografis

Desa Pudi Merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru dan merupakan ibu kota kecamatan Kelumpang Utara itu sendiri. Luas wilayah \pm 400 ha (hektar) dengan batas-batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Pudi seberang
- b. sebelah Selatan : Desa Sungai Hanyar
- c. sebelah Barat : Desa Sungai Seluang
- d. Sebelah Timur : Selat Makassar

Adapun jarak dari ibu kota kecamatan 1 Km, jarak dari ibu kota Kabupaten/kota \pm 193 KM, dan jarak dari Ibu kota ke provinsi \pm 305 Km. Adapun Desa Pudi sendiri merupakan Ibu Kota Kecamatan Kelumpang Utara Kabupataten Kotabaru.

2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor penentu sebuah pembangunan suatu daerah, suatu daerah dengan jumlah penduduk yang diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang seimbang maka secara otomatis akan mampu mempercepat proses pembangunan suatu daerah, begitu pun sebaliknya, jika tidak seimbang

antara jumlah penduduk dengan jumlah lapangan kerja maka akan menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan daerah itu sendiri. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksa dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang suatu keberhasilan pembangunan maka perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan. Jumlah penduduk berdasarkan data yang ada di kantor Desa Pudi tahun 2023 berjumlah 1.325 jiwa yang terdiri dari 645 jiwa laki-laki dan 680 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah 315 orang.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal sebuah pembangunan, akan tetapi juga dapat menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti diantaranya seperti kebutuhan akan lapangan pekerjaan, kebutuhan perumahan, Pendidikan, dan lain sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

a. Keadaan Penduduk

1) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan kerja seseorang dan juga bisa menjadi acuan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Oleh karena itu ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai beberapa perbedaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Pudi penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
Laki-laki	645	48,68%
Perempuan	680	51,32%
Jumlah	1.325	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Jika dilihat dari tabel jumlah penduduk yaitu sebesar 1.325 jiwa dan mayoritas penduduk paling banyak yaitu perempuan sebanyak 680 jiwa dengan persentase 51,32%. Sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 645 jiwa dengan persentase 48,68% sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk terbanyak berdasarkan jenis kelamin di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara didominasi oleh perempuan.

b. Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan SDM tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu Pendidikan harus selalu diupayakan terus menerus, mulai dari membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam Pendidikan, hingga dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sara dan prasarana

Pendidikan. Pada saat ini persoalan mengenai Pendidikan yang dihadapi akan berimbas pada mutu sumber daya yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Pudi, tersedia beberapa sarana Pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan

Jenis Sarana	Jumlah (unit)	Persentase
PAUD	1	20%
Sekolah TKN	1	20%
SD	1	20%
SMP	1	20%
SMA	1	20%
Jumlah	5	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa sarana Pendidikan terlihat cukup memadai meskipun masing-masing sarana Pendidikan hanya satu unit dengan persentase 20% perunit Pendidikan. Tidak ada sarana Pendidikan yang mendominasi diwilayah Desa Pudi karena masing-masing sarana Pendidikan yang dimiliki hanya satu unit.

B. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Kelompok Umur

Distribusi responden berdasarkan umur nelayan ditinjau kedalam beberapa bagian yang pertama dari umur 20 – 30, 31 – 40, 41 – 50, dan 50 tahun keatas. Adapun distribusi responden berdasarkan umur nelayan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 distribusi berdasarkan tingkat umur nelayan

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20 – 30	7	19,4 %
31 – 40	9	25 %
41 - 50	12	33,3 %
50 ke atas	8	22,3 %
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Tabel menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan yang paling banyak yaitu nelayan yang berumur 41 – 50 sebanyak 12 orang dengan persentase 33,3 % dan 31 – 40 sebanyak 9 orang dengan persentase 25%. Dan terendah nelayan yang berusia 50 tahun keatas dengan persentase 22,3% serta yang paling rendah nelayan dengan usia 20 – 30 tahun hanya sebanyak 7 orang dengan persentase 19,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian nelayan yang menjadi responden kebanyakan masih berusia produktif, jika dalam masa usia produktif maka secara otomatis akan mampu meningkatkan hasil produktifitas.

2. Berdasarkan Pendidikan Nelayan

Distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan yang ditempuh nelayan, yang terdiri dari tidak sekolah/tidak tamat SD, tamat SD/ sederajat, tamat SMP/ sederajat, dan tamat SMA/ sederajat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah/tidak tamat SD	2	5,55 %
Tamat SD	15	41,67 %
Tamat SMP	11	30,56 %
Tamat SMA	8	22,22 %
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa paling banyak jumlah responden nelayan yang tamat SD yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 41,67% dan paling rendah yaitu nelayan yang tidak sekolah/tidak tamat SD sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase 5,55%. Adapun yang mendominasi Pendidikan nelayan lebih dominan berpendidikan rendah yaitu tamat SD. Kesadaran masyarakat terhadap Pendidikan sangat rendah hal ini dibuktikan masih rendahnya Pendidikan nelayan disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk menempuh Pendidikan.

3. Berdasarkan Status Perkawinan Nelayan

Distribusi responden berdasarkan jumlah status perkawinan, dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4.5 Responden berdasarkan jumlah status perkawinan

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Belum Kawin	5	13,89
Kawin	28	77,78
Duda	3	8,33
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan status perkawinan. Adapun responden yang sudah menikah sebanyak 28 orang nelayan dengan persentase sebesar 77,78% sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 5 orang nelayan dengan persentase 13,89%, dan sebanyak 3 orang responden nelayan dengan persentase 8,33% yang berstatus Duda. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang berstatus sudah menikah lebih banyak daripada yang belum menikah.

4. Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung

Berikut data mengenai distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0 – 3 Orang	22	61,11 %

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4 – 6 Orang	10	27,78 %
7 – 9 Orang	4	11,11 %
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga kelompok nelayan yang paling banyak berjumlah 0 – 3 orang tanggungan terdapat 22 nelayan dengan persentase 61,11 % dan kelompok nelayan yang paling sedikit berjumlah 7 – 9 orang tanggungan terdapat 4 nelayan dengan persentase 11,11 %, sedangkan 4 – 6 orang tanggungan keluarga terdapat 10 nelayan dengan persentase 27,78 %.

5. Berdasarkan Modal Melaut

Modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai *asset* yang bergerak dalam satu unit penangkapan juga disebut sebagai modal. Berikut tabel mengenai modal yang dikeluarkan nelayan dalam sekali melaut (pertrip) dan perbulan melaut.

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Modal Sekali Melaut

Modal (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
300.000 – 500.000	12	33,33 %
500.000 – 700.000	11	30,56 %
700.000 – 1.000.000	9	25 %
Diatas 1.000.000	4	11,11 %
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan kelompok nelayan dalam sekali melaut paling banyak dengan jumlah modal Rp. 300.000 – 500.000 berjumlah 12 orang nelayan dengan persentase 33,33 %. Dan kelompok nelayan yang paling sedikit dengan jumlah modal Rp. Diatas Rp. 1.000.000 berjumlah 4 orang nelayan dengan persentase 11,11 %. Sedangkan kelompok nelayan dengan jumlah modal Rp. 500.000 – 700. 000 sebanyak 11 orang dengan persentase 30,56%. Dan kelompok nelayan dengan jumlah modal Rp. 700.000 – 1.000.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 25 %. Adapun yang mendominasi distribusi responden yaitu yang menggunakan modal Rp. 300.000 – 500.000 dalam sekali melaut.

Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Modal Dalam Perbulan Melaut

Modal (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5.000.000 – 10.000.000	14	38,89 %
10.000.000 - 20.000.000	8	22,22 %
20.000.000 – 25.000.000	11	30,56 %
Di atas 25.000.000	3	8,33 %
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang dikeluarkan kelompok nelayan dalam perbulan melaut paling banyak dengan jumlah modal Rp. 5.000.000 – 10.000.000 berjumlah 14 orang nelayan dengan persentase 38,89 %. Dan kelompok nelayan yang paling sedikit dengan jumlah modal Rp. Diatas Rp. 25.000.000 berjumlah 3 orang nelayan

dengan persentase 8,33 %. Sedangkan kelompok nelayan dengan jumlah modal Rp. 10.000.000 – 20.000. 000 sebanyak 8 orang dengan persentase 22,22%. Dan kelompok nelayan dengan jumlah modal Rp. 20.000.000 – 25.000.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 30,56 %. Adapun yang mendominasi distribusi responden yaitu yang menggunakan modal Rp. 5.000.000 – 10.000.000 dalam sekali melaut. Rendahnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan produksi nelayan bisa disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada nelayan seperti koperasi dan Lembaga keuangan lainnya.

6. Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diperoleh nelayan dari hasil melaut perhari ataupun perbulan. Mekanisme pembagian pendapatan dari hasil perolehan tangkapan dikurangi dengan biaya operasional, rata-rata trip yang dilakukan oleh nelayan sebanyak \pm 20 – 25 trip/bulan. Total distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan Dalam Sekali Melaut

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
300.000 – 500.000	12	33,33 %
500.000 – 700.000	11	30,56 %
700.000 – 1.000.000	9	25 %
1.000.000 Ke atas	4	11,11 %
Jumlah	39	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatam yang diperoleh nelayan dalam sekali melaut, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah pendapatan Rp. 300.000 – 500.000 sebanyak 12 orang responden dengan persentase 33,33 %, jumlah pendapatan Rp. 500.000 – 700.000 sebanyak 9 orang responden dengan persentase 25% dan jumlah pendapatan Rp. 700.000 – 1.000.000 sebanyak 9 Orang responden dengan persentase 25% sedangkan frekuensi terendah yaitu nelayan dengan pendapatan diatas Rp. 1.000.000 dengan persentase 11,11 %.

Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Pendapatan Nelayan Dalam Perbulan Melaut

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
5.000.000 – 10.000.000	11	30,56 %
10.000.000 – 20.000.000	10	27,78 %
20.000.000 – 25.000.000	5	13,88 %
25.000.000 Ke atas	10	27,78 %
Jumlah	39	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatam yang diperoleh nelayan dalam perbulan melaut, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah pendapatan Rp. 5.000.000 – 10.000.000 sebanyak 11 orang responden dengan persentase 30,56%, jumlah pendapatan Rp. 10.000.000 – 20.000.000 sebanyak 10 orang responden dengan persentase 27,78% dan jumlah pendapatan Rp.> 25.000.000 sebanyak 10 orang responden dengan persentase 27,78%, sedangkan frekuensi terendah yaitu

nelayan dengan pendapatan Rp. 20.000.000 – 25.000.000 sebanyak 5 orang responden dengan persentase 13,88%.

Banyaknya hasil pendapatan yang diperoleh tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Banyaknya perolehan penghasilan dari melaut dengan melihat modal yang sudah dikeluarkan telah terpenuhi, maka hasil pendapatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para nelayan.

C. Deskripsi Data Variabel Hasil Kuesioner Penelitian

Dari data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuesioner kepada responden, maka gambaran mengenai pengaruh modal, teknologi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara dapat dilihat pada uraian berikut: Variabel Pendapatan (Y)

1. Variabel Modal (X_1)

Tabel 4.11 Jawaban Responden Mengenai Modal

Skor Jawaban Responden												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	7	19,44	20	55,56	9	8,33	36	100
2	0	0	6	16,67	10	27,78	14	38,88	6	16,67	36	100
3	0	0	3	8,33	8	22,22	22	61,11	3	8,33	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel diatas, maka dapat diuraikan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk item 1, sebanyak 20 orang responden (55,56%) menjawab setuju, 9 orang responden (25%) menjawab sangat setuju, dan 7 orang responden (19,44) menjawab netral.
- 2) Untuk item 2, sebanyak 14 orang responden (38,88%) menjawab setuju, 10 orang responden (27,78%) menjawab netral, 6 orang responden (16,67%) menjawab sangat setuju, dan 6 orang responden (16,67%) menjawab tidak setuju.
- 3) Untuk item 3, sebanyak 22 orang responden (61,11%) menjawab setuju, 8 orang responden (22,22%) menjawab netral, 3 orang responden (8,33%) menjawab sangat setuju, dan 3 orang responden (8,33%) menjawab tidak setuju.

2. Variabel Teknologi (X₂)

Tabel 4.12 Jawaban Responden Mengenai Teknologi

Skor Jawaban Responden												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	2	5,56	9	25	22	61,11	3	8,33	36	100
2	0	0	1	2,78	6	16,67	27	75	2	5,56	36	100
3	0	0	6	16,67	13	36,11	10	27,78	7	19,44	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel diatas, maka dapat diuraikan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk item 1, sebanyak 22 orang responden (61,11%) menjawab setuju, 9 orang responden (25%) menjawab netral, 3 orang responden (8,33%)

menjawab sangat setuju dan 2 Orang responden (5,56%) menjawab tidak setuju.

2) Untuk item 2, sebanyak 27 orang responden (75%) menjawab setuju, 6 orang responden (16,67%) menjawab netral, 2 orang responden (5,56%) menjawab sangat setuju dan 1 orang responden (2,78%) menjawab tidak setuju.

3) Untuk item 3, sebanyak 13 orang responden (36,11%) menjawab netral, 10 Orang responden (27,78%) menjawab setuju, 7 orang responden (19,44%) menjawab sangat setuju dan 6 orang responden (16,67%) menjawab tidak setuju.

3. Variabel Pengalaman Kerja (X_3)

Tabel 4.13 Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja

Item	Skor Jawaban Responden											
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	27,78	2	5,56	8	22,22	16	44,44	0	0	36	100
2	2	5,56	1	2,78	5	13,89	15	41,67	13	36,11	36	100
3	4	11,11	5	13,89	20	55,56	6	16,67	1	2,78	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel diatas, maka dapat diuraikan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1) Untuk item 1, sebanyak 16 orang responden (44,44%) menjawab setuju, 10 orang responden (27,78%) menjawab sangat tidak setuju, 8 orang responden (22,22%) menjawab netral dan 2 orang responden (5,56%) menjawab tidak setuju.

- 2) Untuk item 2, sebanyak 15 orang responden (41,67%) menjawab setuju, 13 orang responden (36,11%) menjawab sangat setuju, 5 orang responden (13,89%) menjawab netral, 2 orang responden (5,56%) menjawab tidak setuju dan 1 orang responden (2,78%) menjawab tidak setuju.
- 3) Untuk item 3, sebanyak 20 orang responden (55,56%) menjawab netral, 6 orang responden (16,67%) menjawab setuju, 5 orang responden (13,89%), 4 orang responden (11,11%) menjawab sangat tidak setuju dan 1 orang responden (2,78%) menjawab sangat setuju.
4. Variabel Pendapatan (Y)

Tabel 4.14 Jawaban Responden Mengenai Pendapatan

Skor Jawaban Responden												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	8,33	4	11,11	8	22,22	10	27,78	11	30,56	36	100
2	0	0	1	2,78	4	11,11	23	63,89	8	22,22	36	100
3	0	0	0	0	6	16,67	26	72,22	4	11,11	36	100
4	0	0	0	0	2	5,56	22	61,11	12	33,33	36	100
5	0	0	0	0	19	52,78	13	36,11	4	11,11	36	100

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Dari tabel diatas, maka dapat diuraikan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk item 1, sebanyak 11 orang responden (30,56%) menjawab sangat setuju, 10 orang responden (27,78%) menjawab setuju, 8 orang responden (22,22%) menjawab netral, 4 orang responden (11,11%) menjawab tidak setuju dan 3 orang responden (8,33%) menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Untuk item 2, sebanyak 23 orang responden (63,89%) menjawab setuju, 8 orang responden (22,22%) menjawab sangat setuju, 4 orang responden (11,11%) menjawab netral dan 1 orang responden (2,78%) menjawab tidak setuju.
- 3) Untuk item 3, sebanyak 26 orang responden (72,22%) menjawab setuju, 6 orang responden (16,67%) menjawab netral dan 4 orang responden (11,11%) menjawab sangat setuju.
- 4) Untuk item 4, sebanyak 22 orang responden (61,11%) menjawab setuju, 12 orang responden (33,33%) menjawab sangat setuju, dan 2 orang responden (5,56%) menjawab netral.
- 5) Untuk item 5, sebanyak 19 orang responden (52,78%) menjawab netral, 13 orang responden (36,11%) menjawab setuju dan 4 orang responden (11,11%) menjawab sangat setuju.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau item pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat. mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai nilai R_{hitung} dan R_{tabel} yaitu $N = 36$, pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) diperoleh nilai r tabel sebesar 0,329, Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka dianggap valid, Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka dianggap

tidak valid. Penulis menggunakan alat bantu program *SPSS versi 26* untuk uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*.

Berikut merupakan tabel hasil pengujian uji validitas:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Modal	X1.1	0,440	0,329	VALID
	X1.2	0,70	0,329	VALID
	X1.3	0,778	0,329	VALID
Teknologi	X2.1	0,729	0,329	VALID
	X2.2	0,434	0,329	VALID
	X2.3	0,914	0,329	VALID
Pengalaman Kerja	X3.1	0,751	0,329	VALID
	X3.2	0,661	0,329	VALID
	X3.3	0,839	0,329	VALID
Pendapatan	Y1	0,813	0,329	VALID
	Y2	0,491	0,329	VALID
	Y3	0,643	0,329	VALID
	Y4	0,801	0,329	VALID
	Y5	0,539	0,329	VALID

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas setiap pertanyaan menghasilkan koefisien $R_{hitung} > R_{tabel}$. dengan kata lain, instrument penelitian yang berjumlah 3 pertanyaan untuk variabel independent (X1, X2, dan X3) dan 5 pertanyaan untuk variabel dependen (Y) dinilai semua item pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai keandalan atau ketetapan pengukuran. Uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Semakin tinggi tingkat reabilitasnya, maka penelitian tersebut semakin bisa diandalkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan reliabel atau tidak. Indikator dari reabilitas dapat dikelompokkan dalam 5 kelas range yang sama, maka ukuran ketetapan *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tingkat Reabilitas Berdasarkan Tingkat Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,20 – 0,40	Agak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan hasil jawaban responden, maka hasil uji reabilitas untuk variabel modal (X1), teknologi (X2), pengalaman kerja (X3) dan variabel pendapatan nelayan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Reliability Faktor Modal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	3

Sumber: Data diolah (Hasil output SPSS V.26) 2023

Hasil pengujian Realibilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,679. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka hal ini dapat dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian yaitu semua pernyataan maupun pertanyaan dari faktor modal (X1) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.18 Hasil Pengujian Reliability Faktor Teknologi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	3

Sumber: Data diolah (Hasil output SPSS V.26) 2023

Hasil pengujian Realibilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,631. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka hal ini dapat dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian yaitu semua pernyataan maupun pertanyaan dari faktor teknologi (X2) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Reliability Faktor Pengalaman Kerja (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	3

Sumber: Data diolah (Hasil output SPSS V.26) 2023

Hasil pengujian Realibilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,691. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka hal ini dapat dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian yaitu semua pernyataan maupun pertanyaan dari faktor pengalaman kerja (X3) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Reliability Faktor Pendapatan (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	5

Sumber: Data diolah (Hasil output SPSS V.26) 2023

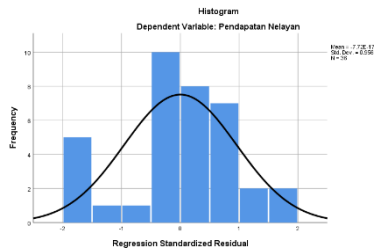
Hasil pengujian Realibilas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,754. Karena nilai berada pada rentang 0,60 – 0,80 maka hal ini dapat dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian yaitu semua pernyataan maupun pertanyaan dari pendapatan (Y) teruji reabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

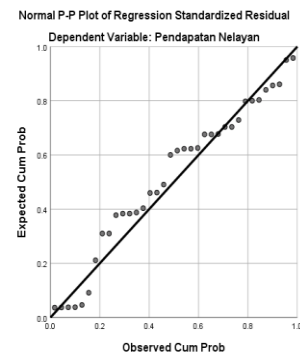
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk melihat normalitas dengan cara analisis statistik dari perolehan hasil output SPSS 26. Pengujian terhadap uji normalitas dengan menggunakan penyebaran data melalui grafik histogram dan grafik P-P plot serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berdasarkan uji Kolmogorof Smirnov (K-S) dengan peroleham hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram



Gambar 4.2 Tabel Hasil Uji P-Plot



Sumber: Hasil Output SPSS v.26 Tahun 2023

Dapat dilihat dari gambar histogram diatas menunjukkan bahwa gambar 4.1 terlihat pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya dan dilihat dari gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.21 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71567000
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.100
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c

Sumber: Data diolah (Hasil output SPSS V.26) 2023

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,005, maka dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal. Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,113 yang menunjukkan nilai lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam satuan model regresi linier berganda (Kurniawan, 2014, hlm. 157).

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan menganalisis metruk korelasi antar variabel independent dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perolehan hasil dari output SPSS versi 26 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Multikoloniaritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,822	4.108		1.417	.166		
	Modal	.214	.278	.129	.771	.447	.688	1.453
	Teknologi	.692	.191	.552	3.619	.001	.830	1205
	Pengalaman Kerja	-.013	.177	-.012	-.074	.941	.941	1.237

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data diolah 2023)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Berdasarkan nilai output pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai tolerance variabel modal (X1) yaitu $0,688 > 0,1$ sementara itu nilai VIF variabel modal (X1) yaitu $1,453 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoloneritas.
 2. Nilai tolerance variabel modal (X1) yaitu $0,830 > 0,1$ sementara itu nilai VIF variabel modal (X1) yaitu $1,205 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoloneritas.
 3. Nilai tolerance variabel modal (X1) yaitu $0,808 > 0,1$ sementara itu nilai VIF variabel modal (X1) yaitu $1,237 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoloneritas.
- 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian terhadap uji Heterokedastisitas dalam penelitian dengan menggunakan uji glajser meregresi nilai absolute residual terhadap nilai independent dengan perolehan hasil output SPSS versi 26 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Heterokedastisitas (metode Glajser)

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
2.484	2.247		1.106	.277
.190	.152	.243	1.248	.221
-.202	.105	-.343	-1.934	.062
-.105	.097	-.195	-1.086	.286

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data Diolah 2023)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada tabel diatas diketahui nilai Sig. untuk variabel modal (X1) adalah 0,221, untuk variabel teknologi (X2) adalah 0,062, dan untuk variabel pengalaman kerja (X3) adalah 0,286. Karena nilai signifikansi (Sig.) ketiga variabel lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan pengambilan dalam uji glajser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Hipotes

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistic regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau ada tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya (Sogiyono, 2017 hlm.107). penggunaan Teknik ini karena dalam penelitian digunakan variabel terikat (variabel dependen) dalam hal ini yaitu pendapatan nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara

dan tiga variabel independent yaitu modal, teknologi, dan pengalaman kerja.

Model yang didapat dibentuk sesuai tujuan penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berikut hasil Tabel 4.24 pengujian persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.822	4.108		1.417	.166
	Modal	.214	.278	.129	.771	.447
	Teknologi	.692	.191	.552	3.619	.001
	Pengalaman Kerja	-.013	.177	-.012	-.074	.941

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data diolah 2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,822 + 0,214(X_1) + 0,629(X_2) - 0,013(X_3) + e$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,822 berarti jika setiap variabel independent konstanta bernilai nol atau tidak ada pengaruh dari variabel independent, maka akan menurunkan pendapatan nelayan sebesar 5,822.
2. Nilai koefisien variabel Modal sebesar 0,412 berarti setiap peningkatan 1% variabel Modal akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,412 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

3. Nilai koefisien variabel Teknologi sebesar 0,629 berarti setiap peningkatan 1% variabel Teknologi akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,629 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.
4. Nilai koefisien variabel Pengalaman Kerja sebesar 0,013 berarti setiap peningkatan 1% variabel Modal akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,013 dengan asumsi variabel lainnya diabaikan dan konstan.

2) Uji F

Uji f (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen Y. kriteria pengujian yang digunakan adalah melihat nilai signifikansi (Sig.) = 0,05 dan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . yang dapat diketahui dengan ketentuan:

1. H_0 diterima, H_a ditolak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2. H_0 diterima, H_a ditolak, jika jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun cara untuk menentukan F_{tabel} adalah dengan melihat penggunaan variabel bebas (X) sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel (N) sebanyak 36 responden. Maka $DF1 = 3$ dan $DF2 = 36-3-1 = 32$. Pada tingkat sig. 0,05, $DF1 = 3$ dan $DF2 = 32$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,901.

Berikut hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.25 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.977	3	21.326	6.624	.001 ^b
	Residual	103.023	32	3.219		
	Total	167.000	35			
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Teknologi, Modal						

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data diolah 2023)

Dengan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa saecara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar $6,624 > F_{tabel}$ 2,901 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk mempredeksi bahwa modal, teknologi, dan pengalaman kerja secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

3) Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independent (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Dengan ketentuan hipotesis yang digunakan:

- 1) H_0 diterima, H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) H_0 diterima, H_a ditolak, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Adapun cara untuk menentukn t_{tabel} yaitu dengan cara melihat dari:

Titik persentase distribusi jumlah variabel (k), t ($df = 1-40$)

Jumlah Responden (n) = 36. Signifikansi menggunakan 2 sisi dengan rumus degree of freedom (derajat kebebasan) $df = n-k$, signifikansi 5% (0,05) dibagi menjadi 0,025.

$Df = 36 - 2 = 34$ (sig. 0,025) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03224

Berikut tabel hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.26 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.822	4.108		1.417	.166
	Modal	.214	.278	.129	.771	.447
	Teknologi	.692	.191	.552	3.619	.001
	Pengalaman Kerja	-.013	.177	-.012	-.074	.941

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data diolah 2023)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent (modal, teknologi, dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel:

- 1) Hasil pengujian (uji t) antara faktor modal terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,771 < t_{tabel} 2,03224$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,447 jauh lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa faktor modal (X1) berhubungan positif namun tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
 - 2) Hasil pengujian (uji t) antara faktor teknologi terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,619 > t_{tabel} 2,03224$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 jauh lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa faktor teknologi (X2) berhubungan positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
 - 3) Hasil pengujian (uji t) antara faktor pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,074 < t_{tabel} 2,03224$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 jauh lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa faktor pengalaman kerja (X3) berhubungan negatif dan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.
5. Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda atau R^2 . Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya variabel Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh *Adjusted R-square*. Berikut hasil uji R^2 .

Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.325	1.79429

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Teknologi, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Hasil Output SPSS versi 26 (Data diolah 2023)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor Modal, Teknologi dan pengalaman Kerja sebesar 32,5% sedangkan sisanya 67,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

6. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah diuraikan diatas maka diperoleh hasil bahwa pengaruh modal, teknologi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Pudi berpengaruh signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda dengan perolehan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,325 atau 32,5% maka berpengaruh positif, yang berarti jika modal yang digunakan dapat terpenuhi dengan hasil tangkapan ikan yang diperoleh, teknologi yang digunakan memadai dan sesuai bahkan lebih

modern dan pengalaman kerja yang cukup maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diperoleh para nelayan. Sedangkan 67,5% merupakan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan seperti jarak tempuh melaut, waktu melaut, musim dan lain sebagainya.

Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel teknologi (X_2) secara parsial terhadap pendapatan Nelayan di Desa Pudi. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji t sebesar 3,619, sedangkan nilai pada t_{tabel} sebesar 2,03224 pada taraf signifikansi 5% dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 5,822 + 0,214X_1 + 0,629X_2 - 0,013X_3 + e$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier berganda yaitu $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ dimana Y merupakan lambang untuk variabel terikat, α (nilai konstanta), b (koefisien regresi), X (variabel bebas) dan e = *standart error*.

Konstanta sebesar 5,822 menyatakan bahwa jika ada perubahan nilai dari variabel modal (X_1), teknologi (X_2) dan pengalaman kerja (X_3), maka pendapatan nelayan (Y) adalah sebesar 5,822. Nilai regresi variabel modal (X_1), sebesar 0,214 artinya jika variabel modal, teknologi dan pengalaman kerja mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan nelayan mengalami kenaikan sebesar 0,214. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dan pendapatan karena dengan penggunaan modal yang banyak maka pendapatan semakin meningkat. Nilai regresi variabel teknologi (X_2) sebesar 0,629 artinya jika variabel modal, teknologi dan pengalaman kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan naik sebesar 0,629. Koefisien bernilai positif antara teknologi dan

pengalaman karena dengan penggunaan teknologi yang tepat, memadai dan modern maka produktifitas dalam melaut akan lebih baik dan perolehan hasil tangkapan laut akan meningkat dan secara langsung pendapatan nelayan akan mengalami kenaikan. Selanjutnya nilai regresi variabel pengalaman kerja (X_3) sebesar -0,074 artinya jika variabel modal, teknologi dan pengalaman kerja mengalami penurunan sebesar 1% maka pendapatan nelayan mengalami penurunan sebesar -0,074. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal dan teknologi karena dengan pengalam kerja yang Panjang maka dapat mengakibatkan penurunan pendapatan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara modal, teknologi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teknologi terhadap pendapatan nelayan secara parsial (individu) di Desa Pudi sedangkan dalam penelitian ini modal dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial (individu) terhadap pendapatan nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara modal dan pendapatan nelayan di Desa Pudi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS versi 26* menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu secara parsial variabel modal (X_1) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,214 dimana t_{tabel}

untuk 36 orang responden adalah 2,03224 artinya nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Analisis ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif dengan pendapatan nelayan di Desa Pudi (Y). dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil penelitian secara parsial yang dilakukan, menunjukkan antara modal dengan pendapatan nelayan tidak memiliki pengaruh yang kuat namun secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukayah tahun 2020 Dalam hasil penelitian bisa dikatakan bahwa modal tidak menjadi penghambat untuk memperoleh pendapatan para nelayan karena modal yang mereka keluarkan kemungkinan besar sudah terpenuhi oleh pendapatan yang mereka peroleh selama melaut dan modal yang mereka gunakan merupakan modal milik sendiri bukan perolehan dari pinjaman, karena jika melalui pinjaman terkadang modal yang diperoleh bisa melalui tengkulak maupun bank konvensional. Seperti penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa responden maka diperoleh informasi bahwa jika para nelayan meminjam uang untuk modal dari tengkulak maupun perbankan yang konvensional (hal ini disebabkan hanya ada satu perbankan konvensional yang aksesnya mudah dijangkau oleh masyarakat desa Pudi) maka modal yang mereka peroleh bisa dikatakan terkait dengan transaksi riba seperti jika meminjam kepada tengkulak, nelayan harus membayar lebih dari uang yang mereka pinjam. Dan jika meminjam dari bank konvensional tentunya terdapat bunga yang harus mereka bayar jika melakukan pinjaman. Dalam hal ini tentunya, harta yang mereka miliki berasal dari transaksi yang

tidak halal. Harta yang baik merupakan harta yang dapat dimiliki melalui usaha yang halal dan sesuai dengan ketentuan dalam mencari rezeki yang halal, seperti firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 114 berikut:

﴿فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ﴾ ١١٤

Artinya: *“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”*. (QS. An-Nahl: (16) ayat 144)

Dari ayat diatas, Allah menyeru kepada umat muslim untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik. Mengkonsumsi ini tidak hanya dari bentuknya yang sudah halal tetapi juga merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi dan juga cara memperolehnya. Maka dalam penelitian ini harta yang dimiliki dan modal yang akan digunakan haruslah dari yang halal untuk menjalankan suatu usaha, agar usaha yang dijalankan memperoleh berkah terhadap apa yang telah dikerjakan.

2. Pengaruh teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara teknologi dan pendapatan nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan menggunakan program *SPSS versi 26* menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu secara parsial variabel teknologi (X_2) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,629 dimana t_{tabel} untuk 36 orang responden adalah 2,03224 yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . analisis

ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel teknologi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah terjadi pada nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara, bahwa masyarakat disana Sebagian besar sudah menggunakan teknologi yang lebih modern, serta Sebagian besar para nelayan menggunakan perahu dengan 2 mesin dan perahu yang digunakan juga lebih besar, penggunaan teknologi yang lebih modern ini juga dapat meningkatkan hasil perolehan tangkapan saat melaut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan para nelayan maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja, dengan meningkatnya produktivitas kerja tersebut maka secara otomatis juga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup agar lebih sejahtera. Pada penggunaan alat teknologi modern dan tradisional mempunyai perbedaan yang sangat signifikan terhadap pendapatan nelayan, jika menggunakan teknologi yang lebih modern akan memberikan kemudahan untuk para nelayan dan akan mampu meningkatkan produktivitas kerja para nelayan dalam melaut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukayah tahun 2020 bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan oleh nelayan maka akan semakin dapat meningkatkan produktivitas hasil dan akan meningkatkan

produksi, yang artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut akan meningkatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Mengenai hal teknologi, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mau belajar ilmu pengetahuan, seperti yang terdapat dalam surah Al- ‘Alaq ayat 1-5 berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al - ‘Alaq: (96) ayat 1-5).

Berdasarkan ayat diatas, sesungguhnya Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia dengan perantara baca tulis terhadap apa yang kita tidak ketahui. Dalam hal ini, Allah SWT memerintahkan manusia agar melakukan sesuatu melalui baca tulis dari perantara ilmu pengetahuanyang manusia milikseperti mengenai teknologi. Karena dengan ilmu pengetahuan seperti teknologi yang dimiliki manusia akan terus menggali dan memperhatikan apa-apa yang berada dialam semesta ini untuk terus selalu bersyukur. Dengan ilmu pengetahuan yang telah Allah SWT berikan, manusia bisa memperhatikan dan mengetahui apa-apa yang telah Allah SWT ciptakan didunia.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara pengalaman kerja dan pendapatan nelayan di Desa Pudi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS versi 26* menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu secara parsial variabel pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,074$ dimana t_{tabel} untuk 36 orang responden adalah $2,03224$ artinya nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} . Analisis ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel pengalaman kerja (X_3) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan pendapatan nelayan di Desa Pudi (Y). dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Pengalaman kerja dan pendapatan nelayan memiliki hubungan negatif artinya dapat dikatakan bahwa Sebagian nelayan sudah lama menekuni pekerjaan sebagai nelayan dan berpengalaman dalam menguasai alat-alat produksi serta mengetahui kondisi cuaca atau iklim yang sedang terjadi. Sesuai dengan kenyataan bahwa nelayan di Desa Pudi Kecamatan Kelumpang Utara berpengalaman kerja diantara 5 sampai 20 tahun keatas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Konoralma tahun 2020 bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pekerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah didalam Al-Quran surah Al-Qasas ayat 26 berikut:

قَالَتِ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجِرْتَهُ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Salah seorang dari kedua Wanita itu berkata “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (Al-Qasas (28) ayat 26).

Dari hasil penelitian ayat tersebut hubungannya dengan pengalaman kerja yaitu setiap pekerja nelayan harus bisa memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa dapat menumbuhkan produktifitas yang tinggi. Pengalaman kerja nelayan itu sendiri seperti yang disebutkan pada ayat diatas mempunyai kekuatan dalam bekerja serta memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan semangat dalam menjalaninya.

4. Pengaruh Modal, Teknologi dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada nelayan keseluruhan F_{hitung} sebesar $6,624 > F_{tabel} 2,901$ dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal, teknologi, dan pengalaman kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan kata lain berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hasil uji determinan R^2 diperoleh dengan nilai R Square sebesar 0,325 atau 32,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas

berupa Modal, Teknologi dan pengalaman Kerja mampu menjelaskan variabel terikat berupa pendapatan nelayan sebesar 32,5% sedangkan sisanya 67,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau dijelaskan dalam model regresi penelitian ini.